

RINGKASAN

PT. Putra Alam Lestari perusahaan yang bergerak dibidang penambangan bauksit, perusahaan ini terletak Base Camp bukit batu besi kelampai, kecamatan kendawangan, kabupaten ketapang, Pontianak Kalimantan barat. Kegiatan penambangan bauksit meliputi kegiatan pengupasan tanah penutup, pembongkaran, pemuatan, dan, pengangkutan.

Dalam setiap kegiatannya selalu melibatkan banyak pekerja, peralatan dan berinteraksi dengan alam, sehingga pekerjaan ini mengandung resiko besar bagi setiap elemen yang terlibat didalamnya. Oleh karena itu, masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja harus mendapat perhatian dalam setiap tahap kegiatan pertambangan agar dapat meminimalkan resiko kecelakaan.

Faktor bahaya yang terdapat pada kegiatan penambangan bauksit yang disebabkan oleh kegiatan pengupasan tanah penutup, pembongkaran, pemuatan, dan pengangkutan. Kecelakaan pada kegiatan-kegiatan tersebut yang terjadi pada tahun 2009-2012 terdapat 18 kasus kecelakaan, pada tahun 2009 terdapat 2 kasus dengan 2 cidera ringan, pada tahun 2010 terdapat 6 kasus dengan 2 cidera ringan 3 cidera berat 1 meninggal dunia, pada tahun 2011 terdapat 6 kasus dengan 2 cidera ringan 3 cidera berat 1 meninggal dunia, pada tahun 2012 terdapat 4 kasus dengan 2 cidera ringan 2 cidera berat. Kecelakaan terjadi karena adanya kondisi tidak aman, tindakan kerja tidak aman dan kurangnya perhatian manajemen dalam menindaklanjuti kondisi tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman yang terjadi.

Penyelesaian masalah keselamatan dan kesehatan kerja yang terjadi pada PT. Putra Alam Lestari adalah:

1. Melakukan perbaikan pada kondisi tidak aman dan tindakan kerja tidak aman agar resiko keselamatan dan kesehatan kerja dapat diminimalkan.
2. Melakukan pembinaan atau pelatihan keterampilan kepada karyawan sesuai dengan bidang kerjanya.
3. Sosialisasi pemakaian alat-alat pelindung diri dan melakukan pemeriksaan kesehatan para pekerja secara rutin.
4. Sosialisasi tentang peraturan yang berlaku mengenai pelaksanaan keselamatan kerja yang aman apabila ada yang melanggar dapat diberi sanksi yang tegas.
5. Melakukan pengendalian terhadap faktor-faktor bahaya yang dapat mengganggu kesehatan pekerja pada saat bekerja.